

## ABSTRAK

Berakhirnya masa kejayaan minyak bumi di awal dasawarsa 1980-an yang ditandai dengan harga minyak bumi merosot di pasaran internasional hingga di bawah US \$ 10 per barrel, pemerintah beralih perhatiannya ke sektor-sektor non migas terutama sektor industri manufaktur, supaya sektor ini dapat dengan segera menggantikan posisi minyak bumi di pasar internasional, sehingga pertumbuhan perekonomian kita tidak terlalu buruk.

Dengan beralihnya perhatian ke sektor industri manufaktur diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah industri manufaktur agar dapat mempertahankan ekspor kita, dapat menarik perhatian bagi para investor baik para investor asing maupun investor domestik, dapat memperluas lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat berakibat lain jika strategi penerapannya tidak tepat. Dengan adanya berbagai masalah tersebut di atas dalam skripsi penulis membahas hubungan antara nilai tambah industri manufaktur dengan investasi, ekspor, penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Selain hal-hal tersebut di atas, penulis juga melihat besarnya perbedaan nilai tambah industri manufaktur terhadap ekspor antara masa kejayaan minyak bumi dan setelah masa kejayaan minyak bumi.

Dari pembahasan diketahui antara nilai tambah industri manufaktur dengan investasi hampir tidak ada hubungan karena  $r$  hitung sangat mendekati angka nol yaitu sebesar 0,022, begitu juga antara nilai tambah industri manufaktur dengan ekspor tidak ada hubungan karena  $r$  hitung sebesar 0,0159 sangat mendekati angka nol, dan antara nilai tambah industri manufaktur dengan penyerapan tenaga kerja juga hampir tidak ada hubungan yaitu terbukti dengan  $r$  hitung sebesar 0,0236 yang sangat mendekati angka nol, hal yang sama juga terjadi antara nilai tambah industri manufaktur

dengan pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan di mana  $r$  hitung sebesar 0,0633 sangat mendekati angka nol. Setelah diuji dengan menggunakan pengujian Uji T-Tes maupun terhadap tabel maka diperoleh hasil sebagai berikut:

di mana  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  dapat diterima dan antara nilai tambah industri manufaktur dengan investasi, ekspor, penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan. Walaupun korelasinya positif dan betul-betul signifikan.

Ada perbedaan besarnya nilai tambah industri manufaktur terhadap ekspor antara masa kejayaan minyak bumi dan setelah masa kejayaan minyak bumi nilai tambah industri manufaktur terhadap ekspor di masa kejayaan minyak bumi lebih kecil dibandingkan dengan nilai tambah industri manufaktur terhadap ekspor setelah masa kejayaan minyak bumi. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Uji *U Mann-Whitney* dimana  $U$  hitung sebesar 14 lebih kecil dari  $U$  tabel sebesar 23 sehingga kita terima  $H_0$  dan kita menolak  $H_1$ .